

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hopkins, 1993 (dalam Zainal Arifin, 2014: hlm. 97), mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Dalam uraian selanjutnya ia mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan kelas substantif, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan. Adapun pendapat menurut Rapoport (dalam Zainal Arifin, 2014: hlm.97) Penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu penacapaian tujuan *social science* secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati. Suatu tindakan kelas yang dapat dilakukan di dalam kelas guna dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta memperbaiki hasil belajar siswa.

Karakteristik PTK secara khusus menurut Zainal Arifin (2014, hlm :100) yaitu:

- 1) dilakukan dalam bentuk refleksi diri. refleksi adalah tindakan merenung, mempertimbangkan atau memikirkan sesuatu, b) mengutamakan masalah-masalah praktis, terbatas, dan sesuai dengan situasi actual dalam praktik pembelajaran di kelas, 3) Fleksibel dan adaptif, baik bagi peneliti maupun proses penelitiannya, 4) Tujuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas 5) Menggunakan pendekatan kolaborasi terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya, 6) Melibatkan kelompok partisipan secara demokratis yang memiliki komitmen bersama untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation*) secara kontinu sebagai upaya perbaikan praktik pembelajaran, 7) memiliki kerangka kerja yang sistematis untuk mengembangkan keterampilan baru yang lebih baik, 8) memiliki langkah-langkah yang spesifik, yaitu rencana, tindakan, observasi, evaluasi, dan

refleksi. Langkah-langkah tersebut membentuk suatu siklus yang bersifat *on-the spot*, 9) jika PTK dilakukan secara berkelompok, maka masing-masing anggota harus ikut ambil bagian dalam setiap tahap kegiatan, dan 10) hasil PTK dapat langsung diterapkan.

Menurut Zainal Arifin (2016: hlm.100) tujuan PTK yaitu:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK,
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di kelas
- 3) Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependidikan,
- 4) mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*),
- 5) meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK, dan
- 6) meningkatkan kerja keras sama profesional diantara guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Pelaksanaan PTK dalam dunia pendidikan memiliki manfaat yang sangat besar. Zainal Arifin (2016, hlm. 101) Pelaksanaan PTK secara kontinu dapat membentuk sikap profesional (guru, kepala sekolah, pengawas), sehingga mereka tidak akan cepat berpuas diri lalu diam di zona nyaman, melainkan selalu memiliki komitmen untuk meraih hasil yang lebih baik. Sikap profesional ini muncul dari rasa kepedulian untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kesehariannya. Manfaat lainnya, bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga memiliki prinsip-prinsip agar pelaksanaan PTK berjalan dengan baik. Menurut Hopkins, 1993 (dalam Zainal Abidin, 2016, hlm. 104-105) terdapat enam prinsip PTK, yaitu:

- 1) tugas utama guru adalah mengajar. Oleh karena itu, seyoginya PTK yang dilakukan tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar,
- 2) Teknik pengumpulan data tidak menuntut waktu dan cara yang berlehin,
- 3) metodologi yang digunakan hendaknya dapat dipertanggung jawabkan reliabilitas yang memungkinkan guru dapat mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis secara menyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelas, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis tindakannya,
- 4) Masalah yang terungkap adalah masalah yang benar-benar membuat guru resah dan gelisah,
- 5) Pelaksanaan PTK seyoginya mengindahkan tata krama (etik) kehidupan berorganisasi, dan
- 6) Masalah yang dipilih melalui PTK hendaknya tidak

terbatas pada konteks kelas atau mata pelajaran tertentu saja, tetapi tetap mempertimbangkan prespektif sekolah secara keseluruhan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Pada pelaksanaan tindakan kelas ini penelitian bekerja sama dengan pendidik kelas 2 SDN Pamucatan 01. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai yaitu suatu proses yang dinamis dimana ke empat aspek yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam bentuk spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rochiati, 2014: hlm.66). Langkah-langkah PTK akan membentuk suatu siklus sampai dirasa ada suatu perbaikan. hal ini sesuai dengan penjelasan Prendergast (dalam Zainal Abidin, 2016: hlm.96) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa

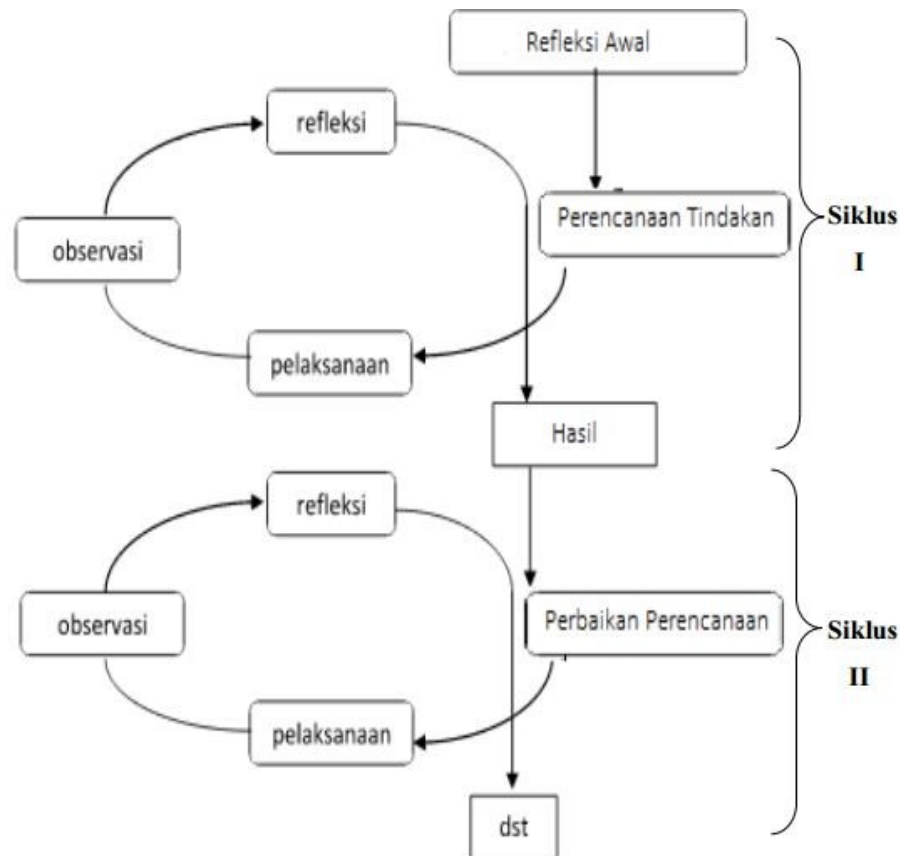
Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam proses pembelajaran serta untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat mendorong para pendidik mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya untuk memperbaiki kualitas pengajaran di dalam kelas. Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan, pada tahapan perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identitas masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari menentukan objek penelitian, bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran,

pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrument observasi disesuaikan dengan rencana.

2. Tindakan, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategis belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas
3. Pengamatan, tahap pengamatan merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelakan tindakan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung serta dengan melalui tahap ini, akan diketahui apa saja kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada proses pembelajaran.
4. Refleksi, pada tahap refleksi ini penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atashasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, penelitian bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembeljaan antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi. Dan kegiatan refleksi ini, penelitian akan menemukan keberhasilan atau kegagalan pada proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart, sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

Diadaptasi dari Model Spiral Kemmis dan Taggart (th. 1988)

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan penelitian terdapat subjek dan objek penelitian yang sesuai dengan kondisi SDN Pamucatan 01. Subjek dan objek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Pamucatan 01 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun alasan peneliti memilih kelas II SDN Pamucatan 01 menjadi subjek penelitian karena sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013, tetapi pendidik belum menggunakan model yang diharuskan dalam kurikulum 2013 salah satunya yaitu

*Discovery Learning*. Selain itu, rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan sehingga diperlukan penanganan serta perhatian khusus.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Subjek Penelitian SDN Pamucatan 01**

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Aira Al Munawaroh	P
2.	Algi randi Desvian	L
3.	Alip Junior Putra	L
4.	Azzam Sahrul Muttaqin	L
5.	Dean Nadhif Ramadhan	L
6.	Fahmi Radian	L
7.	Ferry Lukmansyah	L
8.	Maesaroh	P
9.	Naura Nurazmina Subakti	P
10.	Nizham Musa Zam Zam	L
11.	Nur ali Septiadi	L
12.	Radit Agustrid Saputra	L
13.	Razan Muhammad Ilman	L
14.	Riani Fadillah	P
15.	Rida Auliani	P
16.	Sabila Nasa	P
17.	Shafira Zakiah Ghaita	P
18.	Silvia Wafiq Oktarista	P
19.	Sopia Salsa Devina	P
20.	Tania Silviani	P
21.	Therresa Febrianti	P
22.	Widri Hilmansyah	L
23.	Wildan Febrian	L
24.	Zahra Aulia Nurasyifa	P

*Sumber: Dokumen kelas II SDN Pamucatan 01*

## 2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah menggunakan model *Discovery Learning*. Pada proses pelaksanaan pembelajarannya, pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan pada model *Discovery Learning* dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah yang direkayasa. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik akan berpikir sesuai dengan tingkat kemampuannya melalui belajar penemuan.

Selain objek penelitian yang telah dijelaskan di atas, terdapat objek-objek penelitian lain, sebagai berikut:

### a. Karakteristik Sekolah

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Pamucatan 01 yang terletak di Kp. Pamucatan, Kecamatan Nagreg Kendan Kabupaten Bandung. Peneliti

memilih SDN Pamucatan 01 sebagai tempat penelitian karena penggunaan model pembelajaran di sekolah tersebut terbilang masih kurang bervariasi, akibatnya peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Adapun profil dari SDN Pamucatan 01, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Sekolah SDN Pamucatan 01**

Data Sekolah	
Nama Sekolah	SDN Pamucatan 01
Alamat	Kp.Pamucatan Rt.04 Rw.07 Desa. Nagreg Kendan Kec.Nagreg Kab.Bandung
NPSN	20205411
Akreditasi	-
Visi	Mengedepankan kegiatan belajar mengajar yang berbasis religius, berkualitas dan berazas kekeluargaan.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terciptanya lingkungannya pendidik bernuasa imtaq dan IPTEK</li> <li>2. Meningkatkan kualitas pendidik serta menggali dan mengembangkan bakat siswa.</li> <li>3. Mewujudkan kebersamaan dan kinerja yang profesional</li> <li>4. Menjalinkan hubungan silaturahmi dan kerjasama dengan masyarakat.</li> </ol>

*Sumber: Dokumen SDN Pamucata 01*

#### b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi gedung SDN Pamucatan 01 dikatakan dalam kondisi yang cukup baik, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sarana dan Prasarana di SDN Pamucatan 01**

No.	Ruang	Jumlah	Kualifikasi			Ket
			Baik	Sedang	Rusak	
1.	Kelas	13	13			
2.	Perpustakaan	1	1			
3.	Kantin Sekolah	1	1			
4.	Toilet Pendidik	5	5			
5.	Toilet Peserta Didik	2	2			
6.	Kepala Sekolah	1	1			
7.	Guru	1	1			
8.	Ibadah	1	1			
9.	Gudang	1	1			
10.	Olahraga	1	1			

*Sumber: Dokumen SDN Pamucatan 01*

#### c. Keadaan Peserta Didik

Peserta Didik di SDN Pamucatan 01, pada umumnya berdomisili di daerah Desa Nagreg. Keadaan ekonomi peserta didik ini berasal dari keluarga yang kurang mampu sampai dengan keluarga mampu. Keadaan peserta didik mempengaruhi proses kegiatan belajar di kelas. Faktor keluarga juga dapat mempengaruhi keadaan peserta didik pada saat menerima pembelajaran di kelas. Jumlah peserta didik di SDN Pamucatan 01 sebanyak 160 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Adapun rincian jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Peserta Didik di SDN Pamucatan 01**

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	< 6 tahun	0	0	0
2.	6-12 tahun	87	73	160
3.	13-15 tahun	0	0	0
4.	16-20 tahun	0	0	0
5.	>20 tahun	0	0	0
<b>Jumlah</b>				

*Sumber: Dokumen SDN Pamucatan 01*

#### d. Keadaan Pendidik

Berdasarkan data SDN Pamucatan 02 Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas saat ini adalah 13 orang. Berdasarkan sumber dari tata usaha SDN Pamucatan 01, jumlah pendidik ini merupakan salah satu kekuatan dalam melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti harus bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru dan pihak yang terkait lainnya. Para tenaga pendidik di SDN Pamucatan 01 sangat terbuka dan selalu berbagi ilmunya kepada peneliti. Adapun data Tabel 3.5 pendidik sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Pamucatan 01**

No.	Nama	Gelar	NIK	Jabatan
1.	Ari Kharisman W	-	3204261905850001	Guru Mapel
2.	Asep Dedi Jukardi	S.Pd	3205392909610001	Guru Kelas
3.	Cintiya Febianti	S.Pd	3204345002870010	Guru Kelas
4.	Euis Maelani	Diploma	32042650126301039	Guru Kelas
5.	Hety Sulastri	S.Pd	3273261003740003	Guru Kelas
6.	Iis Suarsa	S.pd	3204262212670001	Kepala Sekolah
7.	Maman Suherman	M.Pd	3204266405920001	Guru Mapel
8.	Mira Purnama	S.Pd	3204264909650004	Guru Mapel
9.	Nunung Nurhayati	Diploma	3204265201780004	Guru Kelas
10.	Santi Surya	S.Pd	3204566609480001	Guru Mapel
11.	Tika Sulastri, A.Ma.Pust	Diploma		Tenaga Perpustakaan

*Sumber: Dokumen SDN Pamucatan 01*

#### e. Keadaan Lingkungan Sekolah



SDN Pamucatan 01 berada pada lingkungan ramai karena berada di tengah pemukiman. Sekolah ini terletak pada lingkungan masyarakat dengan ekonomi yang cukup, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pedang, karyawan swasta, buruh, dan pegawai negeri sipil. Peranan orang tua peserta didik terhadap dunia pendidikan khususnya di SDN Pamucatan 01 sangat baik.

#### f. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil (I) yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus 2018 penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu subtema Manusia dan Lingkungan. Tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Pamucatan 01 Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

**Tabel 3.6**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan			
		Juni	Juli	Agustus	September
1.	Permintaan izin kepala sekolah				
2.	Penyusunan instrumen				
3.	Pelaksanaan PTK				
4.	Penyusunan hasil Penelitian				
5.	Finalisasi draf skripsi				
6.	Persiapan sidang skripsi				

Sumber: Dewi Anggraeni(2018)

### D. Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus, dimulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Data yang diperoleh yaitu hasil belajar peserta didik melalui lembar evaluasi dan lembar pengamatan terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan data pengamatan penggunaan model diperoleh dari pendidik dan pengamat, untuk memantau sejauh mana keberhasilan model *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:

##### a. Tes

Untuk mengukur besarnya kemampuan seseorang dalam dilakukan dengan pemberian tes. Menurut Mardapi (2008: hlm. 67) menyatakan bahwa tes adalah salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab peserta didik dalam bentuk tes lisan dan tes tulisan (Sudjana, 2015: hm. 49). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, bermaksud untuk menilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Tes ini hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Dari beberapa pendapat sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa tes merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) *Pretest*

Data hasil *Pretest* diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran.

2) *Posttest*

Data *Posttest* diperoleh dari pemberian tes diakhir pembelajaran setelah diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya, serta sejauh mana peningkatannya dari hasil *Pretest*.

**b. Non Tes**

Pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya sebatas melakukan tes tetapi terdapat pengumpulan data lain dengan menggunakan non tes. Menurut Widoyoko (2015: hlm. 24) Non tes dapat diartikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Non tes biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill,

terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik dari apa yang diketahui atau dipahaminya.

Pada penelitian ini, peneliti membuat salah satu pengumpulan data yang peneliti rancang untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap. Adapun jenis-jenis teknik non tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Respon Peserta Didik

Respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran dibuat secara sederhana dan juga memuat pertanyaan yang direspon secara bebas oleh peserta didik. Angket ini dapat digunakan untuk mengetahui pendapat dan respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema Manusia dan Lingkungan. Lembar angket yang peserta didik tanggapi berkaitan langsung dengan apa yang dirasakan selama mengikuti proses pembelajaran.

2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sikap peserta didik.

3) Dokumen Pendidik

Pada proses pengumpulan data, peneliti membuat penilaian yang ditunjukkan untuk pendidik. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat menilai bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Adapun instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah dokumen pendidik. Pada proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti membuat pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan dokumen yang diperlukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

a) Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

4) Lembar Aktivitas Pendidik

Data observasi ini diambil dari observer untuk melihat keberhasilan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Manusia dan Lingkungan.

5) Catatan Lapangan atau Catatan Harian

Catatan lapangan atau catatan harian merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang berisi kegiatan-kegiatan yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data. Kegiatan-kegiatan yang diamati berupa kegiatan yang bersifat positif dan kegiatan yang bersifat negatif.

6) Lembar Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi (tanya jawab) secara lisan, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan alat komunikasi). Wawancara ini dimanfaatkan pendidik untuk memperoleh data mengenai pendapat peserta didik yang memperoleh nilai rendah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berdasarkan pada metode pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Pengumpulan data secara tes berupa pretes dan postes untuk mengukur hasil belajar pada ranah kognitif, sedangkan pengumpulan data secara non tes menggunakan lembar observasi untuk mengetahui respon peserta didik ketika belajar, menilai aktivitas belajar peserta didik, menilai dokumentasi pendidik, dan aktivitas pendidik ketika mengajar. Di bawah ini dijelaskan mengenai ruang lingkup/ kisi-kisi dari pengembangan instrumen, untuk hasil pengembangan instrumen dapat dilihat di lampiran-lampiran.

### a. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Tes yang akan diberikan oleh peneliti berupa soal tertulis yang akan diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) pembelajaran. *Pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini

berupa tes subjektif berbentuk tes isian. Pengambilan tes dengan tes subjektif membuat peserta didik memikirkan sendiri jawaban mengenai soal tersebut tanpa diberikan jawaban alternatif, hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif selama pembelajaran. Adapun kisi-kisi soal *posttest* dan *pretest* sudah terlampir pada setiap RPP yang akan digunakan selama tindakan.

#### b. Instrumen Non tes

Non tes adalah cara penilaian yang bukan menggunakan tes, instrument non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Respon Peserta Didik

Angket dalam kegiatan mengajar merupakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada rasa percaya diri peserta didik terhadap subtema Manusia dan Lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban mengenai hal yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menyusun ruang lingkup respon peserta didik untuk memudahkan penyusunan instrumen, sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Ruang Lingkup/ Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik**

No	Komponen Utama	Sub Komponen	No Pernyataan
1.	Respon siswa terhadap cara belajar <i>Discovery Learning</i>	a. Respon siswa terhadap pembelajaran tematik.	1,2
		b. Menyatakan sikap suka dan tidak suka siswa terhadap pembelajaran pada subtema hidup rukun di teman bermain.	
		c. Menyatakan tertarik dan tidak tertarik siswa terhadap model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .	3,4,5
		d. Menunjukkan keberanian berpendapat pada saat berdiskusi kelompok.	
		e. Menumbuhkan sikap percaya diri, sikap kritis, berfikir ilmiah, dan kerjasama.	
<b>No</b>	<b>Komponen Utama</b>	<b>Sub Komponen</b>	<b>No Pernyataan</b>
2.	Suasana pembelajaran	a. Siswa lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> .	6,7,8,9,10
		b. Siswa belajar kelompok.	
		c. Siswa lebih berani mengemukakan pertanyaan dan pendapat kepada guru dan temannya.	

Sumber: Dewi Anggraeni(2018)

##### 2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi untuk peserta didik yang peneliti buat, bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan untuk mengukur rasa percaya diri peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Aspek yang diamati yaitu mengajukan pertanyaan, memberi argumen, memberikan antusiasme belajar, dan belajar memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Lembar observasi dalam penelitian ini mengamati beberapa aspek, yaitu; pengetahuan peserta didik, membangun pemahaman peserta didik, mengkomunikasikan sendiri hasil pemahaman, dan berfikir reflektif. Sebagai langkah pertama dalam penyusunan instrumen penelitian, maka peneliti menyusun ruang lingkup/ kisi-kisi lembar observasi aktifitas peserta didik untuk memudahkan penyusunan instrumen, sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Ruang Lingkup/ Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No.	Kegiatan	Kisi-Kisi
1.	Awal	a. Siswa berdo'a sebelum belajar. b. Siswa memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan. c. Siswa mengungkapkan pengetahuan awal yang dimilikinya
2.	Inti	a. Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> b. <b>Simulation (pemberian rangsangan)</b> c. <b>Problem statement (identifikasi masalah).</b> d. <b>Data collection (pengumpulan data)</b> e. <b>Data processing (pengolahan data)</b> f. <b>Verification (pembuktian)</b> g. <b>Generalization (menarik kesimpulan)</b> h. Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i>
3.	Penutup	a. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Siswa berdo'a setelah belajar.

Sumber: Dewi Anggraeni

**Tabel 3.9**

**Ruang Lingkup/ Kisi-Kisi Lembar Observasi Rasa Percaya Diri**

No	Aspek	No Item
1.	Tampil percaya diri	1
2.	Menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri	2
3.	Kemampuan dan usaha	3
4.	Tidak mudah menyerah	4
5.	Tidak memiliki sikap pemalu	5

Sumber: Dewi Anggraeni(2018)

3) Lembar Penilaian Dokumen Pendidik

Instrumen dokumentasi pendidik dikembangkan melalui lembar observasi yang akan dinilai langsung oleh observer guna mengetahui kesiapan dokumtasi Pendidik ketika akan mengajar seperti RPP. Lembar observasi dokumen pendidik pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *Discovery Learning*, sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

### Kisi-Kisi Lembar Observasi Dokumentasi Pendidik (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Aspek yang dinilai	No Item
Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1
Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	2
Penetapan sumber/ media pembelajaran	3
Penilaian kegiatan pembelajaran	4
Penilaian proses pembelajaran	5
Penilaian hasil belajar	6

Sumber: Dewi Anggraeni(2018)

#### 4) Lembar Aktivitas Pendidik

Selain penilaian dokumentasi, dalam pelaksanaan aktivitas mengajar perlu adanya lembar observasi untuk menilai kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Adapun ruang lingkup/ kisi-kisi dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

### Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Pendidik dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1.	Awal	a. Membuka Pelajaran. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Mengaitkan materi pembelajaran sekolah sengan pengalaman siswa. d. Mengkondisikan kelompok untuk kegiatan pembelajaran.
2.	Inti	<b>Stimulation (pemberian rangsangan)</b>
		<b>Problem statement (identifikasi masalah)</b>
		<b>Data collection (pengumpulan data)</b>
		<b>Data processing (pengolahan data)</b>
		<b>Verification (pembuktian)</b>
	<b>Generalization (menarik kesimpulan)</b>	
3.	Penutup	a. Membahas kesimpulan pembelajaran. b. Menutup pelajaran

Sumber: Dewi Anggraeni(2018)

#### 6) Lembar Wawancara

Lembar wawancara pada penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pendapat peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan wawancara akan dilakukan setiap dua kali tindakan telah diselesai dilaksanakan dan hanya dilakukan pada peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM. Adapun kisi-kisi dari lembar wawancara yang akan digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.12**

### Kisi-Kisi Lembar Wawancara

No.	Komponen	Sub Komponen	Jumlah	No Pertanyaan
1.	Tanggapan Peserta Didik	Kegiatan pembelajaran	1	1
2.	Sikap Peserta Didik	Pembelajaran dengan diskusi kelompok	3	2,3,

		Berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran	2	4
3.	Penilaian Peserta Didik	Pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>	1	5

Sumber: Dewi Anggraeni (2018)

## E. Analisis Data

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir tindakan. Analisis data merupakan suatu kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, atau tabel (Harlyna, 2017: hlm. 70). Pada penelitian ini, data dianalisis dengan dua teknik, yaitu dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

### 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan pada lembar respon yang diberikan kepada peserta didik berupa pernyataan setuju dan tidak setuju. Pengolahan data melalui angket respon peserta didik dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan dari jumlah responden.

Analisis data kualitatif juga dilakukan pada lembar catatan lapangan atau catatan harian berupa temuan-temuan esensial yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Aktivitas tersebut berupa aktivitas yang bersifat positif dan aktivitas yang bersifat negatif.

Selain itu, analisis data kualitatif dilakukan pada dokumen guru yang digunakan selama penelitian berupa RPP serta lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik yang diisi oleh observer. RPP yang digunakan harus memenuhi komponen yang sudah ditetapkan pada PERMENDIKBUD No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Lembar wawancara yang dilakukan setiap dua kali tindakan datanya dianalisis melalui analisis data kualitatif. Data pada lembar wawancara diperoleh dari peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau pada peserta didik yang memiliki kekurangan selama pembelajaran.

Kemudian, hasil temuan dan penelaahan dari instrumen respon peserta didik, catatan lapangan, dokumentasi pendidik, aktivitas pendidik dan peserta didik dideskripsikan untuk memperoleh data yang akan dijadikan salah satu referensi



untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas dan ketuntasan (Iskandar dan Narsim, 2015: hlm. 52). Adapun analisis data kuantitatif pada penelitian ini, sebagai berikut:

### a. Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Analisis data pada hasil belajar peserta didik melalui alat penilaian *pretest* dan *posttest* yang akan dibandingkan sebagai data kondisi awal dan data kondisi akhir belajar peserta didik. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang telah diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Jumlah skor maksimal} = 100$$

Sumber: Harlyna (2017: hlm. 70)

### Kriteria Keberhasilan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
92 – 100	A	Sangat Baik
83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
<75	D	Perlu Bimbingan

Sumber: KEMENDIKBUD (2016: hlm. 47)

Hasil penskoran disesuaikan dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Seperti tabel di atas, peserta didik yang memperoleh skor  $\geq 75$  maka dinyatakan tuntas, sedangkan memperoleh nilai  $<75$  dinyatakan belum tuntas. Kemudian hitung presentase ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Harlyna (2017)

### b. Analisis Data Respon Peserta Didik

Hasil angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Menganalisis hasil angket dapat dilihat dari banyaknya bagian kolom yang diisi. Pada angket seluruh jawaban peserta didik dihitung berupa banyak mengisi kolom Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah skor pernyataan, yaitu:

$$\text{Persentase angket} = \frac{f}{n} \times 100\% = \dots$$

Keterangan:

f = frekuensi

n = jumlah responden

Persentase	Kategori
96% - 100%	Sangat baik
71% - 95%	Baik
55% - 70%	Cukup
41% - 54%	Kurang
0 - 30%	Sangat kurang

Sumber: Yunita Azarita(2017)

c. Analisis Data Aktivitas Belajar Peserta Didik

Setelah dilakukan kegiatan belajar sehingga diperoleh hasil penilaian aktivitas peserta didik. Selain dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif, lembar observasi aktivitas peserta didik juga dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Maka untuk mengetahui hasil yang diperoleh diolah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\sum \text{aktivitas terlaksana}}{\sum \text{seluruh aktivitas}} \times 100\% = \dots (17)$$

keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Persentase	Nilai	Kriteria
100%	A	Sangat Baik
79% - 99%	B	Baik
60% - 79%	C	Cukup
< 60%	D	Kurang

Sumber: Yunita Azarita(2017)

Setelah skor aktivitas belajar peserta didik diperoleh, selanjutnya mencari skor perolehan dari rasa percaya diri. Rasa percaya diri peserta didik dinilai berdasarkan aspek-aspek apa saja yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini rumusan yang digunakan untuk menganalisis aspek rasa percaya diri peserta didik:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{SP}{ST} \times 100 = \dots$$

SP= Skor yang diperoleh

ST= Skor total

(2017)

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
92 - 100	A	Sangat Baik

83 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
<75	D	Perlu Bimbingan

Sumber: KEMENDIKBUD (2016: hlm. 47)

Keberhasilan rasa percaya diri peserta didik ditentukan dengan nilai  $\geq 83$ . Kemudian hitung presentase ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Yunita Azarita(2017)

Persentase	Nilai	Keterangan
84 % – 100%	A	Sangat Baik
75 % – 84%	B	Baik
60 % – 75%	C	Cukup
< 60%	D	Kurang

Sumber: Yunita Azarita(2017)

#### d. Analisis Data Penilaian Aktivitas Pendidik

Selain dianalisis menggunakan teknik kualitatif, data pada lembar penilaian aktivitas pendidik juga dianalisis dengan teknik kuantitatif. Data hasil pengamatan aktivitas pendidik diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Berikut ini rumusan yang digunakan untuk menilai aktivitas pendidik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total (65)}} \times 4 =$$

(2017)

Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
3,60 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,50	B	Baik
1,75 – 2,74	C	Cukup
0,75 – 1,74	D	Kurang

Sumber: Yunita Azarita(2017)

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan kegiatan perencanaan, dalam kegiatan ini peneliti merencanakan tindakan kelas dengan mencari objek penelitian, mencari permasalahan-permasalahan yang dialami objek, dan mencari cara penyelesaiannya dengan menggunakan model, metode, media, strategi serta pendekatan pembelajaran melalui observasi terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah rancang peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan

Mc Taggar. Tahapan penelitian ini adalah penerapan model *Discovery Learning* di kelas II SDN Pamucatan 01, tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah dengan observasi awal ke SDN Pamucatan 01. Setelah peneliti memperoleh permasalahan, selanjutnya peneliti melakukan tahapan perencanaan yang akan meliputi, mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat penelitian, menyusun alat untuk observasi yang akan digunakan pada saat penelitian, merencanakan teknik untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tindakan ini peneliti melaksanakan penelitian yang sudah direncanakan. Adapun tahap tindakan yang dilakukan meliputi, melaksanakan tindakan dalam pembelajaran pada subtema macam-macam sumber energi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran, menganalisis hasil pengamatan pembelajaran, membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang di temukan pada proses pembelajaran, dan melaksanakan pengolahan data setelah penelitian selesai.

### **3. Pengamatan**

Kegiatan pengamatan ini merupakan realisasi dari instrumen berupa lembar observasi yang telah dibuat pada saat langkah perencanaan. Hal-hal yang diobservasi adalah mengenai efektivitas penggunaan model *Discovery Learning*, dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar materi subtema Manusia dan Lingkungan. Untuk dapat mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, maka observer membenatu untuk mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan daalm pelaksanaan kegiatan refleksi.

### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses penelitian. Jika hasil refleksi dirasa belum sesuai dengan indikator pencapaian, maka penelitian akan dilanjutkan pada

siklus berikutnya dengan langkah-langkah dan prosedur yang sama seperti pada siklus I.

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan *output*. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran. Pada indikator keberhasilan proses terdiri dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

##### a. Respon Peserta Didik

Indikator proses dari respon siswa pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika  $\geq 96\%$  peserta didik menyatakan sangat setuju maka dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika  $71\% - 95\%$  peserta didik menyatakan setuju maka dapat ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika  $55\% - 70\%$  peserta didik menyatakan netral maka dapat ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika  $31\% - 54\%$  peserta didik menyatakan tidak setuju maka dapat ditetapkan kategori kurang.
- 5) Jika  $<30\%$  peserta didik menyatakan sangat tidak setuju maka dapat ditetapkan kategori sangat kurang.

Respon siswa dikatakan berhasil jika  $\geq 80\%$  peserta didik menunjukkan setuju dengan kategori baik. Cara mengetahui persentase (%) penilaian respon siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } 80}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 =$$

*Sumber: Harlyna (2017: hlm)*

##### b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Indikator proses dari aktivitas belajar peserta didik pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika  $\geq 100\%$  aktivitas peserta didik terlaksana maka dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika  $79\% - 99\%$  aktivitas peserta didik terlaksana maka dapat ditetapkan kategori baik.

- 3) Jika 60% - 79% aktivitas peserta didik terlaksana maka dapat ditetapkan kategori cukup.
  - 4) Jika <60% aktivitas peserta didik terlaksana maka dapat ditetapkan kategori kurang.
- Pada penelitian ini, aktivitas belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila  $\geq 85\%$  aktivitas peserta didik sudah terlaksana dengan kategori baik.

c. **Rasa Percaya Diri Peserta Didik**

Indikator proses dari rasa percaya diri peserta didik pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika rasa percaya diri peserta didik mendapat skor antara 92 – 100 maka dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika rasa percaya diri peserta didik mendapat skor antara 83 – 92 maka dapat ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika rasa percaya diri peserta didik mendapat skor antara 75 – 83 maka dapat ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika rasa percaya diri peserta didik mendapat skor <75 maka dapat ditetapkan kategori perlu bimbingan.

Rasa percaya diri peserta didik dikatakan berhasil apabila pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung  $\geq 80\%$  peserta didik memperoleh skor  $\geq 83$  dengan kategori baik.

d. **Dokumentasi pembelajaran pendidik** dikatakan baik apabila pada RPP yang digunakan sudah terdapat komponen-komponen yang diharuskan berdasarkan PERMENDIKBUD No 22 Tahun 2016.

e. **Aktivitas Pendidik**

Indikator proses dari aktivitas belajar peserta didik pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Jika aktivitas pendidik mendapat nilai antara rentang 3,60 – 4,00 maka dapat ditetapkan kategori sangat baik.
- 2) Jika aktivitas pendidik mendapat nilai antara rentang 2,75 – 3,50 maka dapat ditetapkan kategori baik.
- 3) Jika aktivitas pendidik mendapat nilai antara rentang 1,75 – 2,74 maka dapat ditetapkan kategori cukup.
- 4) Jika aktivitas pendidik mendapat nilai antara rentang 0,75 – 1,74 maka dapat ditetapkan kategori kurang.

Aktivitas pendidik pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila mendapatkan nilai  $\geq 3,50$  dengan kategori baik.

## **2. Indikator Keberhasilan *Output***

Indikator keberhasilan *output* pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dinilai dari ketuntasan hasil belajar melalui tes. Penilaian dapat dianggap berhasil apabila kriteria berikut dapat terpenuhi, kriteria tersebut adalah:

- a. Secara individu, peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan KKM yang sudah ditetapkan yaitu  $\geq 75$  dalam skala (10-100).
- b. Presentasi ketuntasan kelas yang harus dicapai adalah minimal sebanyak 90% dari peserta didik kelas II SDN Pamucatan 01.